

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global adalah Pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dinyatakan bahwa pendidikan nasional bermaksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan mandiri serta komitmen kemasyarakatan dan kebangsaan.

Belajar dan pembelajaran yakni kegiatan yang tidak terpisah dalam kehidupan manusia. Manusia bisa mengembangkan kapasitas-kapasitas yang dimilikinya. Semua aktivitas keseharian membutuhkan ilmu yang hanya didapat dengan belajar. “Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan, oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu difokuskan kepada kualitas pembelajaran” (Saifuddin, 2018, p. 177).

Kualitas pendidikan di Indonesia terus diupayakan untuk ditingkatkan, salah satunya melalui peningkatan efektivitas belajar siswa. Menurut Supardi, (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu standart mutu pendidikan adalah efektivitas belajar yang sering kali diukur

sebagai tercapainya kualitas pendidikan. Menurut Hajar et al. (2022) pencapaian prestasi belajar disekolah yang optimal dalam proses belajar siswa dapat didapatkan dengan adanya efektivitas belajar yang baik.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas. Sekolah harus mampu membenahi segala aspek yang menunjang terhadap efektivitas belajar mengajar yaitu sarana dan prasarana seperti yang harus disediakan untuk tercapainya hal tersebut. Efektifitas dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan output proses pendidikan yang baik

“Efektivitas belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang terlihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi”. (Hadiningtyas, 2016; Mariyam Wilda Al Aluf et al., 2020; Safitri et al., 2022; Cantikah et al., 2022; Watunglawar, 2020; Fadillah & Hidayat, 2024 ; Wahyuni et al., 2023). Efektifitas belajar terlihat dari indikator yang terdiri dari: ketuntasan belajar, aktivitas belajar siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran.” (Akbar, 2021; Hamzah et al., 2022; Khotimah et al., 2018)

Berdasarkan indikator diatas, penulis melakukan riset pendahuluan terhadap 50 orang siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan. Hasil riset pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran dari efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan. Adapun hasil riset pendahuluan terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Efektivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum baik
1	Ketuntasan Belajar	5	15	28	2	40%	60%
2	Aktivitas Belajar	4	19	25	2	46%	54%
3	Respon Siswa terhadap pembelajaran	2	16	27	5	36%	64%
	Jumlah Rata-rata	11	50	80	9	41%	59%
	Persentase	7,3%	33,3%	53,3%	6%		

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan sebesar 59% belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan harus lebih dioptimalkan.

Kemudian, penulis juga melakukan wawancara kepada siswa SMK Negeri 6 Medan untuk mengetahui efektivitas belajar siswa. Didapatkan info bahwa siswa merasa guru kurang mampu mengelola kelas dimana kelas tidak kondusif selama proses belajar akuntansi. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru dalam menguasai pembelajaran dan ruang kelas sehingga menyebabkan siswa tidak fokus dalam belajar dan kurang aktif di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Aspek efektivitas belajar tersebut perlu didukung oleh adanya suatu teori.

Teori belajar kognitif dikembangkan oleh seorang psikolog asal Swiss bernama Jean Piaget. Teori kognitif membahas tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya karena individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan.

Fenomena efektivitas belajar dapat dijelaskan dalam teori kognitif. Berdasarkan teori kognitif tersebut menekankan pada pentingnya proses mental dalam pembelajaran. Teori ini menyatakan bahwa individu aktif dalam memproses informasi, mengkonstruksi pengetahuan, dan menggunakan strategi belajar yang efektif. Dalam penelitian ini dapat mengkonstruksi pengetahuan dan mampu menggunakan strategi belajar yang efektif dinyatakan dalam variabel kemandirian belajar. Individu yang lebih mandiri dalam belajar cenderung memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses belajar mereka sendiri yang akan meningkatkan efektivitas belajar individu tersebut.

Sependapat dengan teori tersebut, menurut Alfiah (2021) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar. Yang terdiri dari faktor raw input, environmental dan instrumental input. Kemandirian belajar adalah salah satu faktor raw input. Kemandirian belajar adalah inisiatif seseorang dalam belajar dengan berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain sehingga siswa dapat belajar sendiri dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran (Dewi et al., 2020, p. 49; Rohmah & Herdiman, 2017, p. 98; M. A. Hidayat, 2019).

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan meningkatkan efektivitas belajar mereka. Dengan kemandirian belajar yang baik siswa akan percaya diri untuk tampil dan menjawab pertanyaan guru, selama proses pembelajaran siswa juga percaya dengan kemampuannya sendiri tidak bergantung pada orang lain. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 6 didapati beberapa siswa kurang percaya diri dengan

kemampuannya sehingga ragu untuk memberikan opini selama proses pembelajaran akuntansi dasar berlangsung. Didapati sebagian siswa juga tidak disiplin yaitu ribut di dalam kelas dan tidak fokus pada saat pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang memiliki rasa tanggungjawab dalam belajar. Kemandirian belajar siswa yang kurang baik akan mempengaruhi efektivitas belajar. Menurut Yanti et al. (2021) siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan segala latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan efektivitas belajar.

Hasil penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap efektivitas belajar siswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Imama & Rochmawati, 2021; Sofyan & Ratumanan, 2019; Sojanah & Putri, 2021; Rofiin & Fauzan, 2022).

Teori kognitif juga menyoroti pentingnya minat intrinsik dalam proses pembelajaran. Individu yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih fokus, bersemangat, dan lebih terlibat dalam pembelajaran, yang pada hakikatnya dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka. Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa dalam mempelajari sesuatu dengan menunjukkan ketertarikan, rasa suka dan keterlibatan yang aktif dalam proses pembelajaran (P. W. Hidayat & Widjajanti, 2018:66; Mustika Sari et al., 2015:62; Nur Hidayah et al., 2023).

Menurut Cantikah et al. (2022) efektivitas belajar melekat pada minat belajar siswa. Selain itu, menurut Setiawan et al. (2022) efektivitas pembelajaran dalam belajar sangat bergantung kepada minat siswa. Dari hasil observasi yang

dilakukan penulis pada SMK Negeri 6 Medan didapati bahwa siswa kurang aktif untuk terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajar yang akan berakibat pada siswa tidak mengetahui pembelajaran yang berlangsung. Dengan kata lain, siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan dapat meningkatkan efektivitas belajarnya.

Hasil penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap efektivitas belajar siswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Basri, 2018; Rahadian, 2022; Prihandini et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh kemandirian belajar dan minat belajar terhadap efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya efektifivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan
2. Kurangnya kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan
3. Kurangnya minat belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.
2. Pengaruh minat belajar terhadap efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.
3. Efektivitas belajar yang diteliti adalah efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.
4. Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan yang diteliti adalah siswa kelas X dan XI Akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut sehingga tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap efektivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemandirian belajar dan minat belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dan minat belajar siswa.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini digunakan untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan khususnya pada program studi Pendidikan Akuntansi

5. Bagi Penulis

Memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh kemandirian belajar dan minat belajar terhadap efektivitas belajar siswa.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan apabila ingin mengambil permasalahan yang berhubungan dengan efektivitas belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY